

1. PENDAHULUAN

Dalam film, *music scoring* memiliki peran penting dalam membangun suasana, memperkuat emosi, serta memberikan identitas pada karakter (Anderson, 2017). Musik tidak hanya berfungsi sebagai elemen pendukung, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menjadi narasi tersendiri yang memperkaya pengalaman menonton (Smith, 2020). Salah satu aspek yang menarik untuk dianalisis adalah bagaimana *music scoring* dapat digunakan untuk membangun identitas karakter antagonis, yang sering kali menjadi pusat konflik dalam sebuah narasi.

Penulis memilih film "13 Bom di Jakarta" sebagai objek penelitian karena memiliki ketertarikan pada film *action* dan pada film tersebut terlihat karakter antagonis dengan penggunaan *music scoring* yang menarik. Penulis terkesan pertama kali dengan penggunaan *music scoring*-nya pada saat menonton film "13 Bom di Jakarta" di bioskop. Penekanan pada elemen musik dalam membangun identitas karakter Arok di film ini menjadi daya tarik utama untuk diteliti lebih dalam. Selain itu, album *scoring* film ini juga masuk pada nominasi *AMI Awards 2024* kategori "Album Film Scoring Terbaik" (dapat dilihat di Lampiran A). Prestasi ini menunjukkan bahwa elemen *music scoring* dalam film tidak hanya berfungsi sebagai pendukung visual, tetapi juga diakui sebagai karya seni yang bisa mendapatkan prestasi.

Penelitian ini difokuskan pada elemen-elemen musik seperti tempo, melodi dan dinamika dalam pembentukan identitas karakter antagonis. Penulis ingin menyampaikan bagaimana peran elemen-elemen pada *music scoring* tersebut dapat membangun identitas karakter Arok pada film "13 Bom di Jakarta". Seperti yang dijelaskan oleh *David Neumeyer* dalam buku *The Oxford Handbook of Film Music Studies (2014)*, ia mengatakan kesesuaian akan muncul ketika kontur melodi sesuai dengan pola visual yang terlihat di layar, atau ketika tempo musik mencerminkan tempo yang secara visual digambarkan dari langkah seseorang berjalan, barisan tentara yang berbaris, daun yang tertiup angin. *Kathryn Kalinak* dalam bukunya *Film Music: A Very Short Introduction (2010)*, juga mengatakan bahwa kita dapat

belajar membaca musik lewat identifikasi dari blok-blok dasar musik (seperti nada suara, melodi, harmoni, ritme, tempo, dinamika, timbre, instrumentasi, dan bentuk) yang dimiliki oleh composer dan menghubungkan makna-makna tertentu.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih luas terhadap penggunaan *music scoring*. Dengan menganalisis elemen *music scoring* dalam "13 Bom di Jakarta," penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi pembuat film dan komposer dalam mengoptimalkan penggunaan *music scoring* untuk menciptakan karakter yang lebih kuat dan berkesan.

1.1 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dengan fokus pada Bagaimana membangun identitas antagonis melalui musik pada film 13 Bom di Jakarta. Penulis akan melakukan observasi terhadap film 13 Bom di Jakarta dengan batasan khusus pada 3 adegan yaitu:

1. Adegan Penyerangan Truk Uang (1:00 – 1:45)
2. Adegan Arok Menerima Bitcoin dari Will dan Oscar (19:53 – 20:28)
3. Adegan Arok Berbicara Kepada Anak Buahnya (1:03:36 – 1:04:29)

1.2 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat mengemukakan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana musik digunakan pada film "13 Bom di Jakarta" untuk membangun identitas antagonis.